

MEMBANGUN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Mohammad Makinuddin
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
E-mail: kinudd@gmail.com

Abstract: This research aims to identify the factors influencing the quality of Arabic language education and formulate effective recommendations and strategies to build a sustainable culture of quality in Arabic language learning. The research method used is a literature study, which involves searching for and analyzing relevant literature on Arabic language learning, factors influencing the quality of Arabic language education, and effective strategies and approaches in building a sustainable culture of quality. The recommended strategies for building a culture of quality in Arabic language learning include the following steps: firstly, formulating high standards of attitudes and behaviors for all members of the school; secondly, implementing a standard of excellent service within the school; thirdly, organizing competitions in Arabic language learning; fourthly, implementing a system of recognition and mentoring; and fifthly, enhancing the abilities of school members in Arabic language learning. Furthermore, efforts such as formulating learning standards, using varied approaches and methods, utilizing technology, project-based learning, authentic assessment, and teacher training can effectively enhance the quality of Arabic language education. The main objective is to actively engage and ensure the success of students in learning the Arabic language. By considering these factors and implementing the recommended strategies, it is hoped that Arabic language learning can achieve high and sustainable quality, as well as provide positive benefits to all stakeholders involved in the Arabic language learning process.

Keywords: Quality Culture, Arabic Language Learning.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang Bahasa Arab melalui berbagai strategi,

metode, dan pendekatan. Pembelajaran tidak hanya mencakup transfer informasi, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam, penguasaan keterampilan berbahasa Arab yang baik, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai positif terhadap Bahasa Arab.

Bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer informasi semata. Lebih dari itu, pembelajaran Bahasa Arab melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Melalui interaksi ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Arab, penguasaan keterampilan berbahasa Arab yang baik, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap Bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif. Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab juga bertujuan untuk membentuk sikap yang positif dan nilai-nilai yang baik terhadap Bahasa Arab. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengapresiasi Bahasa Arab sebagai bahasa yang berharga dan memahami pentingnya mempelajari dan menggunakan Bahasa Arab dalam konteks budaya dan sosial yang relevan.

Membangun mutu pendidikan Bahasa Arab menjadi tanggung jawab bersama semua komponen pendidikan, termasuk dewan sekolah, pendidik, dan peserta didik. Budaya mutu menjadi landasan yang kuat dalam mencapai mutu pendidikan yang baik. Untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan, komitmen mutu dari setiap komponen sekolah, kerjasama yang kuat, dan kepemimpinan yang efektif merupakan faktor penting yang harus diperhatikan.

Beberapa poin penting terkait dengan pembangunan mutu pendidikan Bahasa Arab. Pertama, pentingnya tanggung jawab bersama dari semua komponen pendidikan, termasuk dewan sekolah, pendidik, dan peserta didik, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Arab. Kedua, ditekankan bahwa budaya mutu harus menjadi dasar dalam mencapai mutu pendidikan yang baik. Ini melibatkan menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong pencapaian mutu tinggi dan memberikan perhatian pada aspek-aspek kualitas Bahasa Arab. Terakhir, untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan, diperlukan komitmen mutu dari semua komponen sekolah, kerjasama

yang kuat, dan kepemimpinan yang efektif. Komitmen mutu menunjukkan tekad untuk mencapai mutu yang tinggi, sedangkan kerjasama dan kepemimpinan yang baik memungkinkan kolaborasi dan arahan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendidikan Bahasa Arab diharapkan mencapai mutu yang tinggi dan berkelanjutan.

Pada sisi lain, dalam budaya mutu, pelayanan pendidikan yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting. Kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal (seperti guru, staf, dan siswa) maupun pelanggan eksternal (seperti orangtua dan masyarakat), menjadi indikator utama kualitas tersebut.

Untuk mencapai budaya mutu yang berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Arab, diperlukan strategi dan pendekatan yang efektif. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan antara lain merumuskan standar sikap dan perilaku yang berorientasi pada kinerja yang tinggi, menetapkan standar pelayanan prima, mengadakan berbagai kompetisi, mengimplementasikan sistem penghargaan dan pembinaan, serta memperkuat kemampuan anggota sekolah dalam meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan strategi ini, sekolah dapat membentuk budaya mutu yang kuat, di mana semua anggota sekolah berkomitmen untuk kinerja yang tinggi, memberikan pelayanan berkualitas, berkompetisi dengan baik, dihargai atas prestasi mereka, dan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan diri. Budaya mutu yang tercipta akan memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, serta mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Bahasa Arab, termasuk komitmen mutu dari semua komponen sekolah, kerjasama yang kuat, dan kepemimpinan yang efektif, dan untuk merumuskan rekomendasi dan strategi yang efektif dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan fokus pada peningkatan kualitas diri anggota sekolah, implementasi standar pelayanan prima, kompetisi yang sehat, penghargaan, dan pembinaan, serta upaya mebangun mutu pembelajaran Bahasa Arab.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yaitu dengan dilakukan penelusuran dan analisis terhadap literatur yang relevan mengenai pembelajaran Bahasa Arab, faktor-

faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Bahasa Arab, serta strategi dan pendekatan yang efektif dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

Kajian Literatur

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah usaha untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengertian lain, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses di mana lingkungan seseorang disesuaikan dengan sengaja untuk memungkinkannya terlibat dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau merespons situasi tertentu.¹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan pemahaman, pengembangan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang efektif.²

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pada satu sisi, pembelajaran juga dapat dipahami sebagai proses di mana lingkungan sekitar seseorang disesuaikan secara sengaja untuk memungkinkan individu tersebut terlibat dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau merespons situasi tertentu. Dalam hal ini, pembelajaran melibatkan penyesuaian lingkungan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan memberikan respons yang sesuai terhadap situasi yang dihadapi.

Tujuan dari pembelajaran adalah memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan pemahaman, pengembangan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta

¹ Syaiful Sagala, "Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar," 2017. 61

² Ahdar Ahdar and Wardana Wardana, "Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis" (CV. Kaaffah Learning Center, 2019). 13

didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang efektif. Pendekatan yang beragam, strategi, dan metode digunakan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar.

Dengan demikian, pembelajaran bukanlah sekadar mentransfer informasi, tetapi melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai yang positif. Pembelajaran yang efektif berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan menghasilkan hasil pembelajaran yang bermakna.

pembelajaran Bahasa Arab dapat dimaksudkan sebagai usaha untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang Bahasa Arab melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran Bahasa Arab juga melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang disesuaikan dengan sengaja.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Arab, pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, serta pembentukan sikap positif dan kepercayaan terhadap Bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai pembelajaran Bahasa Arab yang efektif. Berbagai pendekatan, strategi, dan metode digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab bukanlah sekadar mentransfer informasi, tetapi melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Arab, penguasaan keterampilan berbahasa Arab yang baik, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab yang efektif berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan menghasilkan hasil pembelajaran Bahasa Arab yang bermakna.

Membangun Mutu

Membangun mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua komponen pendidikan dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Budaya mutu dimulai dengan adanya komitmen mutu

dari setiap komponen sekolah, kerjasama yang kuat, serta kepemimpinan yang efektif di dalam sekolah. Ketiga faktor ini memberikan dorongan bagi setiap komponen sekolah untuk menerapkan standar dan prinsip mutu dalam proses pendidikan yang dinamis. Budaya mutu dan keunggulan tampak dalam pelayanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu indikator utamanya adalah kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Kepuasan yang dimaksud mencakup kebahagiaan dan keberhasilan, bukan hanya setelah masa pendidikan selesai, tetapi juga selama proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu, setiap komponen pendidikan, terutama dewan sekolah, pendidik, dan peserta didik, harus memiliki komitmen untuk berpikir dan bertindak untuk menghasilkan yang terbaik, berorientasi pada masa depan, terbuka dan adaptif terhadap perubahan, melakukan perbaikan terus-menerus, serta mengubah cara pandang terhadap sesuatu.³

Membangun mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua komponen pendidikan, termasuk dewan sekolah, pendidik, dan peserta didik. Budaya mutu merupakan landasan yang kuat untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, dan untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan.

Pertama, komitmen mutu dari setiap komponen sekolah sangat penting. Hal ini berarti semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga siswa, harus memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Mereka harus memahami pentingnya mutu pendidikan dan siap untuk berperan aktif dalam menciptakan dan menjaga mutu tersebut.

Kedua, kerjasama yang kuat antara semua komponen sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun budaya mutu. Setiap anggota sekolah harus saling bekerjasama, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang baik akan mendorong terciptanya inovasi, pembaruan, dan perbaikan terus-menerus dalam proses pendidikan.

Ketiga, kepemimpinan yang efektif di dalam sekolah memiliki

³ Nasrul Amin, Feri Siswanto, and Lukman Hakim, “Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (May 14, 2018): 94–106, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>.

peran yang sangat penting. Kepala sekolah atau pimpinan sekolah harus memiliki visi yang jelas, mampu menginspirasi dan memotivasi anggota sekolah, serta mampu mengelola sumber daya dengan baik. Dengan kepemimpinan yang efektif, budaya mutu dapat terbentuk dan dipertahankan secara berkelanjutan.

Dalam budaya mutu, pelayanan pendidikan yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting. Salah satu indikator utama kualitas tersebut adalah kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal (seperti guru, staf, dan siswa) maupun pelanggan eksternal (seperti orangtua dan masyarakat). Kepuasan pelanggan mencakup kebahagiaan dan keberhasilan, baik selama proses pendidikan berlangsung maupun setelah masa pendidikan selesai.

Untuk mencapai budaya mutu yang berkelanjutan, setiap komponen pendidikan harus memiliki komitmen untuk berpikir dan bertindak guna menghasilkan yang terbaik. Mereka harus memiliki orientasi pada masa depan, terbuka dan adaptif terhadap perubahan, serta siap melakukan perbaikan terus-menerus. Selain itu, cara pandang terhadap pendidikan juga perlu diubah agar lebih progresif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Dengan adanya komitmen, kerjasama, kepemimpinan yang efektif, serta orientasi pada pelayanan pendidikan yang berkualitas, budaya mutu dalam pendidikan dapat terwujud. Budaya mutu ini akan menjadi pijakan kuat dalam mencapai mutu pendidikan yang baik dan memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Strategi penciptaan dan pengembangan budaya mutu sebagaimana berikut:

1. Merumuskan standar sikap dan perilaku yang berorientasi pada kinerja yang tinggi bagi kepala sekolah, guru, staf administrasi, maupun siswa.
2. Menetapkan standar pelayanan prima yang harus diterapkan oleh semua anggota sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan sekolah, terutama siswa dan orangtua. Standar pelayanan prima mencakup kecepatan, ketetapan, keramahan, ketanggungan, dan jaminan mutu sekolah.
3. Mengadakan berbagai kompetisi untuk mendorong siswa, guru, dan staf dalam berkompetisi.
4. Mengimplementasikan sistem penghargaan bagi anggota

- sekolah yang mencapai prestasi tinggi, serta memberikan pembinaan dan hukuman bagi mereka yang memiliki prestasi rendah.
5. Membekali anggota sekolah dengan kemampuan untuk terus meningkatkan kualitas diri guna memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna lulusan (masyarakat) secara berkelanjutan.⁴

Strategi-strategi ini akan membantu dalam membentuk budaya mutu yang kuat di sekolah, di mana semua anggota sekolah berkomitmen untuk kinerja yang tinggi, memberikan pelayanan berkualitas, berkompetisi dengan baik, dihargai atas prestasi mereka, dan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan diri. Dengan menerapkan strategi ini, sekolah dapat mencapai tujuan budaya mutu yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab diartikan sebagai usaha untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang Bahasa Arab melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang disesuaikan dengan sengaja.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Arab, pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, serta pembentukan sikap positif dan kepercayaan terhadap Bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai pembelajaran Bahasa Arab yang efektif. Berbagai pendekatan, strategi, dan metode digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar Bahasa Arab.

Membangun mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua komponen pendidikan, termasuk dewan sekolah, pendidik, dan peserta didik. Budaya mutu menjadi landasan yang kuat

⁴ “Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah,” 41, accessed July 2, 2023, <https://www.gavamedia.net/produk-358-pengelolaan-budaya-dan-iklim-sekolah.html>.

untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Ada beberapa faktor penting dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan: pertama: Komitmen mutu dari setiap komponen sekolah sangat penting. Hal ini berarti semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Kedua: Kerjasama yang kuat antara semua komponen sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun budaya mutu. Kolaborasi yang baik akan mendorong terciptanya inovasi, pembaruan, dan perbaikan terus-menerus dalam proses pendidikan. Ketiga: Kepemimpinan yang efektif di dalam sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah atau pimpinan sekolah harus memiliki visi yang jelas, mampu menginspirasi dan memotivasi anggota sekolah, serta mampu mengelola sumber daya dengan baik.

Dalam budaya mutu, pelayanan pendidikan yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting. Kepuasan pelanggan mencakup kebahagiaan dan keberhasilan, baik selama proses pendidikan berlangsung maupun setelah masa pendidikan selesai.

Untuk mencapai budaya mutu yang berkelanjutan, setiap komponen pendidikan harus memiliki komitmen untuk berpikir dan bertindak guna menghasilkan yang terbaik. Mereka harus memiliki orientasi pada masa depan, terbuka dan adaptif terhadap perubahan, serta siap melakukan perbaikan terus-menerus. Selain itu, cara pandang terhadap pendidikan juga perlu diubah agar lebih progresif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Setidaknya terdapat beberapa teori yang relevan dengan uraian tersebut, yaitu Teori Konstruktivisme: Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran melibatkan konstruksi pengetahuan baru oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, teori konstruktivisme menekankan pentingnya peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Arab melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan.⁵

Di samping itu terdapat teori yang memperkuatnya, yaitu teori Pembelajaran Kolaboratif, Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi antara peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, teori ini dapat diterapkan dengan mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama

⁵ Spencer Salend, *Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practices*, 2006, 48–50.

peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Arab.⁶

Pembelajaran Bahasa Arab melibatkan penggunaan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada individu atau kelompok. Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab mencakup pemerolehan pengetahuan, pemahaman, pengembangan keterampilan berkomunikasi, serta pembentukan sikap positif dan kepercayaan terhadap Bahasa Arab. Membangun mutu pendidikan melibatkan komitmen, kerjasama, dan kepemimpinan yang efektif. Pelayanan pendidikan yang berkualitas dan kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam budaya mutu. Pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran kolaboratif relevan dalam pembelajaran Bahasa Arab, memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang mendalam melalui interaksi dengan sesama peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Bahasa Arab berdasarkan uraian tersebut adalah:

Pertama: Komitmen mutu dari semua komponen sekolah: Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk dewan sekolah, pendidik, dan peserta didik, harus memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Kedua: Kerjasama yang kuat antara semua komponen sekolah: Kolaborasi yang baik antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar menjadi faktor kunci dalam membangun budaya mutu. Kerjasama ini akan mendorong terciptanya inovasi, pembaruan, dan perbaikan terus-menerus dalam proses pendidikan.

Ketiga: Kepemimpinan yang efektif: Kepala sekolah atau pimpinan sekolah harus memiliki visi yang jelas, mampu menginspirasi dan memotivasi anggota sekolah, serta mampu mengelola sumber daya dengan baik. Kepemimpinan yang efektif sangat berperan dalam menciptakan budaya mutu di dalam sekolah.

Keempat: Pelayanan pendidikan yang berkualitas: Pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai budaya mutu. Hal ini melibatkan upaya untuk memberikan kebahagiaan dan keberhasilan kepada peserta didik selama

⁶ David W. Johnson, *Cooperation in the Classroom* (Interaction Book Company, 1984), 12–14.

dan setelah masa pendidikan.

Kelima: Kepuasan pelanggan: Kepuasan pelanggan, dalam hal ini peserta didik dan orang tua, mencakup kebahagiaan dan keberhasilan selama proses pendidikan. Memperhatikan kepuasan pelanggan merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai mutu pendidikan yang baik.

Untuk mencapai budaya mutu yang berkelanjutan, setiap komponen pendidikan perlu memiliki komitmen untuk berpikir dan bertindak guna menghasilkan yang terbaik. Mereka harus memiliki orientasi pada masa depan, terbuka dan adaptif terhadap perubahan, serta siap melakukan perbaikan terus-menerus. Selain itu, cara pandang terhadap pendidikan juga perlu diubah agar lebih progresif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk strategi untuk membangun budaya mutu dalam pembelajaran Bahasa Arab:

Pertama: Merumuskan standar sikap dan perilaku: Menetapkan standar yang tinggi untuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa dalam hal sikap dan perilaku yang berorientasi pada kinerja yang tinggi. Hal ini melibatkan pembentukan nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan komitmen terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Kedua: Menerapkan standar pelayanan prima: Menetapkan standar pelayanan prima yang harus diterapkan oleh semua anggota sekolah. Standar ini meliputi kecepatan, ketetapan, keramahan, ketangggapan, dan jaminan mutu dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan sekolah, terutama siswa dan orangtua. Pelayanan yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap kepuasan pelanggan dan citra sekolah.

Ketiga: Mengadakan kompetisi: Mengadakan berbagai kompetisi dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk mendorong siswa, guru, dan staf dalam berkompetisi secara sehat. Kompetisi ini dapat meliputi lomba membaca, lomba menulis, atau lomba berpidato dalam Bahasa Arab. Kompetisi akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta memacu prestasi tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Keempat: Menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan: Mengimplementasikan sistem penghargaan bagi anggota sekolah yang

mencapai prestasi tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penghargaan tersebut dapat berupa sertifikat penghargaan, pengakuan publik, atau penghargaan lainnya yang memotivasi siswa dan guru. Selain itu, memberikan pembinaan dan dukungan kepada mereka yang memiliki prestasi rendah untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

Kelima: Meningkatkan kemampuan anggota sekolah: Membekali anggota sekolah dengan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran Bahasa Arab. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, anggota sekolah dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna lulusan, yaitu masyarakat, secara berkelanjutan. Hal ini termasuk penguasaan Bahasa Arab, keterampilan mengajar yang efektif, dan pemahaman yang mendalam tentang metode pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif.

Strategi untuk membangun budaya mutu dalam pembelajaran Bahasa Arab melibatkan merumuskan standar sikap dan perilaku, menerapkan standar pelayanan prima, mengadakan kompetisi, menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan, serta meningkatkan kemampuan anggota sekolah. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan tercipta budaya mutu yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan komitmen tinggi dari semua pihak, kerjasama yang baik, kepemimpinan yang efektif, dan fokus pada pelayanan pendidikan berkualitas. Hal ini akan meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan prestasi siswa dalam Bahasa Arab, serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan citra sekolah.

Teori Pembelajaran dan Pengembangan Profesional menjelaskan bahwa berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan pengetahuan individu dalam konteks pembelajaran. Dalam strategi meningkatkan kemampuan anggota sekolah, teori ini dapat digunakan untuk merancang pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif, termasuk penguasaan Bahasa Arab, keterampilan mengajar yang efektif, dan pemahaman tentang metode pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif.⁷

Dalam strategi untuk meningkatkan kemampuan semua masyarakat sekolah dalam pembelajaran Bahasa Arab, teori ini dapat

⁷ Linda Darling-Hammond, Maria Hyler, and Madelyn Gardner, “Effective Teacher Professional Development” (Learning Policy Institute, June 2017), 12–15, <https://doi.org/10.54300/122.311>.

menjadi landasan yang relevan. Dalam konteks ini, teori tersebut dapat digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif. Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan adalah penguasaan Bahasa Arab. Melalui pelatihan yang tepat, anggota sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam Bahasa Arab, baik dalam hal pemahaman lisan maupun tulisan. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa, mengkomunikasikan informasi dengan lebih efektif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai.

Dalam kaitannya membangun mutu pembelajaran Bahasa Arab, terdapat Teori Pengembangan Organisasi yang fokus pada perubahan sistemik dalam organisasi dan pengembangan budaya organisasi yang sehat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, teori ini dapat digunakan untuk merumuskan standar sikap dan perilaku yang tinggi bagi semua anggota sekolah, mempromosikan nilai-nilai positif, dan menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Dalam konteks pengembangan mutu pembelajaran Bahasa Arab, Teori Pengembangan Organisasi dapat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan strategi yang holistik dan menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori ini, sekolah dapat menciptakan budaya dan lingkungan yang mendukung kualitas pembelajaran, memperkuat komitmen semua pihak, meningkatkan kerjasama yang baik, dan fokus pada pelayanan pendidikan berkualitas.

Strategi untuk membangun budaya mutu dalam pembelajaran Bahasa Arab melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perlu merumuskan standar sikap dan perilaku yang tinggi bagi semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa. Standar ini harus mencakup nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan komitmen terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya, penting untuk menerapkan standar pelayanan prima di sekolah. Hal ini melibatkan kecepatan, ketetapan, keramahan, ketangggapan, dan jaminan mutu dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan sekolah, terutama siswa dan orangtua. Pelayanan yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap kepuasan pelanggan dan citra sekolah.

Selain itu, mengadakan kompetisi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi strategi yang efektif. Kompetisi seperti lomba membaca, menulis, atau berpidato dalam Bahasa Arab dapat

mendorong siswa, guru, dan staf untuk berkompetisi secara sehat. Kompetisi ini akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta memacu prestasi tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan juga penting dalam membangun budaya mutu dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penghargaan harus diberikan kepada anggota sekolah yang mencapai prestasi tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, memberikan pembinaan dan dukungan kepada mereka yang memiliki prestasi rendah akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara keseluruhan. Terakhir, meningkatkan kemampuan anggota sekolah dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat penting. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif, anggota sekolah dapat meningkatkan penguasaan Bahasa Arab, keterampilan mengajar yang efektif, dan pemahaman tentang metode pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif. Hal ini akan memungkinkan mereka memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa, berkomunikasi dengan lebih efektif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Teori Pembelajaran dan Pengembangan Profesional dapat digunakan sebagai panduan untuk merancang pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan dan pengetahuan individu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Sementara itu, Teori Pengembangan Organisasi fokus pada perubahan sistemik dalam organisasi dan pengembangan budaya organisasi yang sehat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, teori ini dapat digunakan untuk merumuskan standar sikap dan perilaku yang tinggi bagi semua anggota sekolah, mempromosikan nilai-nilai positif, dan menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran yang berkualitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori ini, sekolah dapat menciptakan budaya dan lingkungan yang mendukung kualitas pembelajaran, memperkuat komitmen semua pihak, meningkatkan kerjasama yang baik, dan fokus pada pelayanan pendidikan berkualitas.

⁸ Thomas G. Cummings and Christopher G. Worley, *Organization Development & Change*, 9th ed (Australia ; Mason, OH: South-Western/Cengage Learning, 2009), 43–45.

Upaya membangun mutu pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam membangun mutu pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui beberapa strategi dan pendekatan sebagaimana berikut:

Pertama: Merumuskan Standar Pembelajaran, Merumuskan standar yang jelas untuk pembelajaran bahasa Arab akan membantu mengarahkan proses pembelajaran secara konsisten dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Standar ini dapat meliputi kompetensi linguistik, pemahaman budaya, dan keterampilan komunikasi dalam bahasa Arab.

Kedua: Penggunaan Pendekatan dan Metode yang Variatif, Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik. Pendekatan seperti komunikatif, audiolingual, atau berbasis tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

Ketiga: Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran, Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan aplikasi pembelajaran online, multimedia interaktif, atau platform e-learning dapat memberikan aksesibilitas dan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Keempat: Pembelajaran Berbasis Proyek, Mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan proyek atau tugas yang autentik dan relevan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Proyek tersebut dapat melibatkan kegiatan seperti membuat presentasi, menulis artikel, atau berpartisipasi dalam simulasi komunikasi bahasa Arab.

Kelima: Penilaian Autentik: Menggunakan penilaian yang autentik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang kemampuan peserta didik. Penilaian seperti tugas berbasis proyek, portofolio, atau simulasi komunikasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata.

Keenam: Pelatihan dan Pengembangan Pendidik, Memberikan pelatihan dan pengembangan kontinu kepada pendidik bahasa Arab dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab. Pelatihan dapat meliputi

penggunaan teknologi, penerapan strategi pengajaran yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Arab.

Hal tersebut relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan konstruktivis dapat memperhatikan pengalaman, pengetahuan awal, dan pemahaman peserta didik.⁹

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penerapan pendekatan konstruktivis dapat memperhatikan pengalaman, pengetahuan awal, dan pemahaman peserta didik. Dengan merumuskan standar pembelajaran yang jelas, seperti kompetensi linguistik, pemahaman budaya, dan keterampilan komunikasi dalam bahasa Arab, peserta didik dapat secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Penggunaan pendekatan dan metode yang variatif, seperti pendekatan komunikatif, audiolingual, atau berbasis tugas, juga sejalan dengan teori konstruktivisme. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas komunikatif yang autentik.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran online, multimedia interaktif, atau platform e-learning, juga dapat mendukung konstruksi pengetahuan peserta didik. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab mereka dalam konteks nyata. Dalam pendekatan ini, peserta didik memiliki peran aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui partisipasi dalam proyek atau tugas autentik yang relevan.

Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut merupakan langkah-langkah yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Dengan menerapkan strategi dan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, terlibat, dan berhasil dalam mempelajari bahasa Arab.

⁹ “Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes on JSTOR,” 57–89, accessed July 2, 2023, <https://www.jstor.org/stable/j.ctvjf9vz4>.

Kesimpulan

Dari berbagai uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan dalam beberapa hal sebagaimana berikut:

1. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Bahasa Arab meliputi komitmen mutu, kerjasama yang kuat, kepemimpinan yang efektif, pelayanan pendidikan berkualitas, dan kepuasan pelanggan. Untuk mencapai budaya mutu yang berkelanjutan, semua komponen pendidikan perlu memiliki komitmen, orientasi pada masa depan, keterbukaan terhadap perubahan, dan siap melakukan perbaikan terus-menerus.
2. Strategi untuk membangun budaya mutu dalam pembelajaran Bahasa Arab melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, merumuskan standar sikap dan perilaku yang tinggi bagi semua anggota sekolah. Kedua, menerapkan standar pelayanan prima di sekolah. Ketiga, mengadakan kompetisi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Keempat, menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan. Dan kelima, meningkatkan kemampuan anggota sekolah dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Bahwa upaya-upaya seperti merumuskan standar pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode yang variatif, memanfaatkan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, penilaian autentik, dan pelatihan pendidik dapat secara efektif meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat lebih terlibat dan berhasil dalam mempelajari bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Ahdar, Ahdar, and Wardana Wardana. “Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.” CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Amin, Nasrul, Feri Siswanto, and Lukman Hakim. “Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (May 14, 2018): 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>.

Cummings, Thomas G., and Christopher G. Worley. *Organization*

- Development & Change.* 9th ed. Australia ; Mason, OH: South-Western/Cengage Learning, 2009.
- Darling-Hammond, Linda, Maria Hyler, and Madelyn Gardner. “Effective Teacher Professional Development.” Learning Policy Institute, June 2017. <https://doi.org/10.54300/122.311>.
- Johnson, David W. *Cooperation in the Classroom*. Interaction Book Company, 1984.
- “Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes on JSTOR.” Accessed July 2, 2023. <https://www.jstor.org/stable/j.ctvjf9vz4>.
- “Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah.” Accessed July 2, 2023. <https://www.gavamedia.net/produk-358-pengelolaan-budaya-dan-iklim-sekolah.html>.
- Sagala, Syaiful. “Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar,” 2017.
- Salend, Spencer. *Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practices*, 2006.